

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak adalah amanah dari Tuhan Yang Maha Esa yang lebih tinggi kedudukannya dari harta dan benda, bahkan jauh lebih berharga diatas segala sesuatu yang kita miliki. Anak merupakan bagian dalam kehidupan kita sebab di dalam diri mereka telah melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun dan merupakan individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik/motorik, kognitif, sosial-emosional dan bahasa yang sesuai dengan tahapannya. Anak-anak pada prinsipnya merupakan generasi penerus bangsa. Suatu bangsa akan maju dan mampu menghadapi persaingan global apabila memiliki gernerasi penerus yang handal. Untuk menciptakan generasi yang handal, tentunya tidak lepas dari unsur pendidikan yang berkualitas.

Terkait dengan hal itu, anak usia dini membutuhkan program pendidikan yang mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak melalui pembelajaran bermakna sedini mungkin. Jika setiap potensi dalam diri anak dapat ditumbuh kembangkan secara optimal, maka anak akan mampu menjadi bibit unggul sumber daya manusia yang berkualitas.

Hal ini sejalan dengan undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan

dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan yang kondusif, demokratis dan kompetitif. Pendidikan ini berupaya untuk membimbing, mengasah dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Salah satu kemampuan yang sangat perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah perkembangan fisik/motorik. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui aktivitas yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan urat saraf tulang belakang. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan ini akan berpengaruh satu sama lain dengan dimensi perkembangan yang lainnya seperti sosial-emosional, seni, kognitif maupun bahasa pada anak. Kemampuan motorik halus sangat penting dan berpengaruh pada segi kehidupan anak karena dapat mengembangkan keterampilan menulis anak untuk tingkat selanjutnya sehingga dapat meningkatkan prestasi anak disekolah.

Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda, ada yang lambat dan ada pula yang berkembang cepat. Kemampuan motorik halus anak dikatakan lambat, bila di usianya yang seharusnya ia sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi ia belum juga menunjukkan kemajuan. Sedangkan kemampuan motorik halus anak berkembang cepat akan menunjukkan kemajuan yang pesat dalam keterampilan motorik yang dimilikinya. Terlebih jika sampai

memasuki usia Sekolah Dasar sekitar 6 tahun, anak masih kesulitan untuk mengkoordinasi gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel.

Beberapa faktor yang melatar belakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus anak, peneliti melihat kurangnya latihan dalam melakukan kegiatan mencoret-coret atau mengarsir (mewarnai), Koordinasi antara mata dan tangan anak yang belum dilatih secara optimal, anak masih kurang diberi latihan gerakan tangannya dalam melakukan gerakan-gerakan manipulatif berupa gerakan membuat arsiran horizontal, vertikal, arsiran miring kiri dan kanan, lengkung dan lingkaran, sehingga masih perlu dilatih dan dikembangkan. Pemberian alat-alat belajar yang masih kurang di berikan oleh guru maupun orangtua yang dapat menunjang keterampilan dasar dalam motorik halus seperti lembaran kertas, krayon, pensil warna, spidol, kertas origami, gambar maze, dan bentuk geometri untuk menciplak. Dalam hal ini guru maupun orangtua masih belum konsisten dalam memberikan rangsangan belajar dan kesempatan pada anak untuk mengeksplor keinginan dan kebutuhan anak untuk bermain seraya belajar melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangannya. Guru juga seharusnya membiasakan diri anak untuk membuat coretan menggunakan krayon ataupun pensil warna, agar terlatih motorik halusnya sebab anak usia dini masih membutuhkan kegiatan maupun latihan yang membuatnya berekspresi dengan bebas tanpa memiliki aturan untuk berpikir ilmiah.

Beberapa faktor diatas yang menyebabkan keterlambatan perkembangan otot-otot halus pada anak usia dini yang juga dapat menyebabkan kesulitan menulis ketika anak masuk Sekolah Dasar nanti. Sehingga peran guru dan orangtua lah yang sangat diperlukan dalam membantu mengembangkan

keterampilan-keterampilan yang ada dalam diri anak melalui pemberian latihan dan bimbingan pada anak khususnya pada perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti yang terjadi pada anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Etis Landia Medan pada saat belajar ditemukan beberapa permasalahan yakni, pada saat kegiatan mewarnai berlangsung, terdapat anak yang belum mampu memegang alat mewarnai crayon ataupun pensil warna dengan benar, kurangnya keterampilan tangan anak dalam membuat gerakan manipulatif yaitu berupa gerakan membuat arsiran maupun garis horizontal, vertikal, miring kiri/kanan, lengkung dan lingkaran, anak masih belum rapi dalam mengerjakan kegiatan mewarnainya, arsiran/goresan dari alat mewarnai (pensil warna ataupun crayon) yang tidak penuh dan cenderung keluar dari garis atau bidang gambar. Dan ada beberapa anak yang masih kurang mengenal dan membedakan bermacam-macam warna, serta dalam melakukan kegiatan kemandirian seperti mengikat tali sepatu dan mengancingkan baju masih terlihat kurang terampil.

Suatu kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif apabila ada berbagai strategi yang tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, baik itu berupa metode, pendekatan maupun teknik. Salah satu teknik yang sangat baik dilakukan pada anak dalam melatih pengembangan motorik halusnya adalah dengan melakukan kegiatan mewarnai.

Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan dalam membentuk dan menghasilkan warna yang indah, mempesona dan mengagumkan, tentunya memerlukan latihan yang rutin melalui tangan. Setiap goresan dari tangan anak melalui media crayon ataupun pensil warna dapat memberikan kesan dan pesan

terpadu dengan aneka ragam warna membentuk sebuah komposisi dari hasil imajinasi anak itu sendiri.

Idealnya kegiatan mewarnai merupakan salah satu kegiatan seni yang sangat disukai oleh anak-anak. Melalui kegiatan mewarnai, anak-anak akan diberi kesempatan untuk mencoba, menjelajahi, dan menemukan kemampuan artistiknya. Tentunya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam melakukan kegiatan mewarnai, anak-anak sebaiknya difasilitasi, dibimbing dan ditemani ketika melakukan kegiatan tersebut.

Mewarnai sangat baik diberikan kepada anak usia dini, dimana mereka mulai mengenal aneka warna dan menggoreskan sesuatu pada sebidang kertas. Dalam mewarnai anak-anak dapat melakukannya dengan baik, tentunya melalui bimbingan tersendiri disekolah ataupun dirumah melalui teknik-teknik mewarnai yang tepat sesuai dengan kemampuan anak. Belajar mewarnai akan membuat anak senang bereksplorasi dengan warna dan melatih keterampilan motorik halusnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janet W. Lerner dalam Anggani Sudono (2010:54) yang mengatakan bahwa dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak harus menggunakan media dengan koordinasi mata dan tangan. Sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi gerakan manipulatif yang berupa gerakan membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring kiri atau miring kanan, lengkung dan lingkaran dapat ditingkatkan dan anak akan mampu menggerakkan dan mengontrol gerakan-gerakan otot-otot kecil anak, untuk terampil melakukan gerakan yang sulit seperti mewarnai. Dan sebagaimana yang tertera dalam kurikulum permendiknas 58, tentang Standar

Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya pada capaian perkembangan Motorik Halus anak Usia 5-6 tahun adalah anak mampu mewarnai gambar sederhana dengan rapi. Inilah yang menjadi motivasi bagi penulis untuk meneliti seperti apa pengaruh kegiatan mewarnai terhadap perkembangan motorik halus anak, dilihat juga dari kondisi pembelajaran yang dilakukan anak di kelas yang jarang sekali melakukan kegiatan mewarnai untuk mengembangkan motorik halus nya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap perkembangan motorik halus anak. Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul **“Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun di TK Etis Landia Medan Tahun Ajaran 2013/2014”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah pada suatu penelitian. Sebab dengan masalah yang jelas akan menjadikan penelitian semakin terarah. Ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Kemampuan anak dalam memegang alat mewarnai krayon atau pensil warna yang masih belum benar.
2. Kurangnya keterampilan tangan anak dalam membuat gerakan manipulatif yaitu berupa gerakan membuat arsiran maupun garis horizontal, vertikal, miring kiri/kanan, lengkung dan lingkaran.
3. Anak masih belum rapi dalam mengerjakan kegiatan mewarnainya, arsiran/goresan dari alat mewarnai (pensil warna ataupun krayon) yang tidak penuh dan cenderung keluar dari garis atau bidang gambar

4. Masih kurangnya latihan yang dilakukan anak dalam melakukan kegiatan coretan ataupun arsiran (mewarnai)
5. Kemampuan anak dalam mengenal dan membedakan berbagai macam warna masih kurang.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Etis Landia Medan T.A 2013/2014

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh yang signifikan dari kegiatan mewarnai gambar terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Etis Landia Medan

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari kegiatan mewarnai gambar terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Etis Landia Medan

1.6. Manfaat Penelitian

Bahwa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil ini dapat memberi sumbangan untuk pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini kaitannya dalam menumbuh kembangkan kemampuan motorik halus anak dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang efektif bagi perkembangan motorik halus anak.

2. Manfaat Praktis

- Bagi guru, dapat membantu guru dalam menentukan strategi yang efektif dalam meningkatkan perkembangan keterampilan anak didiknya.
- Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu berusaha untuk bekerja sama dengan guru kelas untuk memperbaiki permasalahan dalam pengembangan motorik halus anak usia dini dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang efektif bagi anak-anak disekolah.
- Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.